

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter tokoh menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa di dalam novel tersebut terdapat gambaran karakter tokoh yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah karakter dari tokoh-tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, sebagai berikut.

5.1 Karakter Tokoh Ditinjau dengan Metode Langsung (*telling*)

Penggunaan metode langsung (*telling*) mencakup: karakter melalui penggunaan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan melalui tuturan pengarang.

- 1) Penggunaan nama tokoh disesuaikan dengan karakter tokoh dalam cerita. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakter yang membedakannya dengan tokoh lain.

Berdasarkan hasil analisis pada aspek menggunakan nama tokoh, terdapat tokoh dalam novel yang menggunakan nama Lail, Esok, Maryam, Elijah, Ibu Suri, Ibu Esok, Wali Kota, Istri Wali Kota, dan Claudia. Tokoh Lail yang memiliki karakter tidak mudah putus asa, berpendirian teguh, berjiwa sosial tinggi, berhati tulus, dan mandiri, karena selalu mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingannya sendiri. Sama halnya dengan tokoh Esok yang memiliki karakter tidak mudah putus asa, periang, mandiri, berjiwa

sosial tinggi, dan genius. Selain itu, tokoh yang enerjik, sifat periang, berjiwa sosial tinggi, berhati tulus dan perhatian ditemukan pada diri Maryam.

Tokoh Elijah mempunyai sifat profesional kerja yang tinggi saat ia bekerja tidak menggunakan emosinya bahkan saat mendengar cerita karena tugasnya sebagai fasilitator perantara cerita, sehingga dia selalu memiliki sifat peramah, perhatian, dan penyabar. Tokoh yang memiliki sifat peduli dan pendidik yang tegas ditemukan pada diri Ibu Suri. Sama halnya yang ditunjukkan oleh tokoh Ibu Esok yang memiliki memiliki sifat peramah, perhatian dan periang. Sedangkan tokoh Claudia memiliki karakter ramah, pering, dan baik hati merupakan perempuan yang memiliki sifat peramah dan periang, walaupun ia seorang putri dari keluarga terpandang, tetapi dia tidak pernah sombong. Ia ingin berkawan dengan siapa saja. Kemudian tokoh yang mempunyai sifat taktis, peramah dan peduli terhadap sesama adalah tokoh Wali Kota dan Tokoh Istri Wali Kota.

- 2) Penampilan tokoh dapat dilihat dari pakaian/busana yang mereka kenakan. Analisis pada aspek penampilan tokoh terdapat tokoh yang penampilannya rapih, cantik, ramah, peduli, pekerja keras, penyayang, periang, cerdas, kuat, tangkas, dan berhati baik. Ini dibuktikan dengan penampilan tokoh Lail yang kemauannya menjadi relawan untuk para korban bencana. Ketangkasan yang ada pada tokoh Lail karena dia sudah mengikuti beberapa pelatihan di tempat organisasi relawan. Dia dan temannya, Maryam, sudah menjadi relawan sejak usia belia. Namun, dibalik kekuatan dan ketangkasan Lail, dia memiliki hati yang lemah. Selain iu, ada karakter anggun, selalu tampil cantik dan ramah.

Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut, *remaja itu sepantaran dengannya, terlihat sangat cantik. Matanya biru, hidungnya mancung, lesung pipinya menawan, seperti putri dalam cerita dongeng. Dia juga menyapa Lail dengan ramah.* Menggambarkan karakter yang anggun dan ramah ditemukan pada diri. Karakter Claudia yang anggun dan pering terlihat pada percakapan dengan temannya dengan penuh kelembutan. Selain itu Claudia selalu tampil cantik karena yang memiliki mata biru hidung mancung dan lesung pipi yang menawan

- 3) Tuturan pengarang dapat dilihat dari penyampaian pengarang sehingga dalam penelitian ini terdapat tokoh yang pencemburu, berjiwa sosial, tegas, dan disiplin.

Hasil analisis karakter tokoh yang ditinjau melalui tuturan pengarang. Terlihat dari watak dan kepribadian tokoh Lail yang begitu cemburu. Hal ini terlihat ketika Lail sedang bersama Esok dan Claudia, namun Esok tidak menghiraukan Lail dan Esok hanya sering bercerita dengan Claudia, berfoto bersama, bergurau dan tertawa dengan begitu akrab. Sedangkan Lail hanya berdiri dan melihat seluruh keceriaan yang mereka lakukan. Berbeda dengan watak dan kepribadian tokoh Esok seorang ilmuwan yang jenius. Pengarang memberikan penjelasan bahwa Ilmuwan muda terkemuka yang kini sudah dikenal di seluruh penjuru negeri karena bakatnya dan penemuannya adalah Esok, Laki-laki cerdas yang kini kuliah di Universitas terbaik Ibu kota. Ia telah berhasil menemukan belasan teknologi baru. Hasil temuannya ada di

mana-mana, dan penemuannya yang paling menarik adalah mesin roket paling efisien.

5.2 Karakter Tokoh Ditinjau dengan Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode tidak langsung atau metode dramatik (*showing*) mencakup karakter melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata tokoh, dan tindakan tokoh.

- 1) Dialog tokoh, dapat dilihat dari cara tokoh berdialog dengan antara sesama, ada yang berbicara tentang kejujuran, ada yang berbicara mengenai keberanian orang, ada yang arah pembicaraannya ramah, ada yang berbicara mengingatkan orang, serta ada yang berbicara memuji kecantikan orang lain. Dari hasil analisis pada aspek dialog tokoh. Terdapat tokoh yang isi dialognya mengajarkan tentang arti kejujuran dan cinta. Karakter tokoh Lail yang jujur hal itu terungkap melalui kutipan di atas yang berisi bahwa tokoh Lail dengan jujur mengatakan bahwa dirinya memang merasa cemburu tanpa menutup-nutupi perasaannya kepada tokoh Esok. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini tidak perlu menutup-nutupi apa yang kita rasakan kepada seseorang dan harus jujur dan terbuka kepada sahabat yang bisa memberikan motivasi dan dorongan yang menyangkut hal kebaikan. Selanjutnya, karakter tokoh Ibu Suri yang tegas dan disiplin. Hal ini ditemukan pada diri Ibu Suri tak ragu memberikan hukuman kepada Lail apabila melakukan kesalahan, semua ia lakukan demi kebajikannya juga.

2) Lokasi dan situasi percakapan dapat dilihat dari tempat dan dalam situasi seperti apa tokoh tersebut bercakap-cakap. Ada yang bercakap-cakap di ruang terapi situasi malam hari. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh itu dekat dengan pasien yang memiliki hati lembut dan penuh tanggungjawab dalam melayani pasiennya. Ada juga yang bercakap-cakap di rumah sakit darurat pada malam hari. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh itu dekat dengan teman yang memiliki sifat penyayang dan berjiwa sosial tinggi terhadap Ibu temannya yang lagi sakit di rawar di rumah sakit darurat.

Hasil analisis karakter tokoh yang ditinjau dari lokasi dan situasi percakapan di ruang terapi di malam hari saat suasana mengobati pasien. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh tersebut memiliki hati lembut dan penuh tanggungjawab dalam melayani pasiennya. Karena ruang terapi merupakan tempat mengobati pasien yang ingin menghilangkan ingatan masa lalu. Hal ini ditemukan pada diri tokoh Ibu Elijah dan Lail yang berlangsung di ruang terapi dengan suasana hati Lail yang ingin menghapus ingatannya tentang hujan. Selanjutnya, lokasi dan situasi percakapan di toko kue pada siang hari saat suasana membuat kue. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh tersebut memiliki karakter ramah dan penyayang kepada teman anaknya. Karena toko kue merupakan tempat penghasilan untuk menghidupi keluarga. Hal ini ditemukan pada diri tokoh Ibu Esok dan Lail yang berlangsung di toko kue dengan suasana yang ramah terlihat saat menyapa Lail dengan penuh kelembutan, Ia sangat memperhatikan sesuatu yang sangat penting saat Lail menghiasi kuenya.

3) Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, dapat dilihat dari pembicaraan antara kedua tokoh yang membicarakan tokoh lain. Sehingga dalam penelitian ini terdapat tokoh yang cantik, anggun, baik, tidak sombong dan peduli.

Hasil analisis pada aspek jati diri tokoh yang dituju penutur, ditemukan karakter tokoh Claudia yang dituturkan oleh tokoh Maryam yang cantik, anggun, baik dan tidak sombong. Claudia mengajak kerabatnya untuk makan di rumahnya. Walaupun dia anak seorang Wali Kota tetap saja dia mampu menepatkan diri dengan orang-orang di sekitarnya. Jati diri tokoh Orang Tua Angkat Esok (Wali Kota dan Istrinya) yang dituturkan oleh Esok yang sangat baik dan peduli kepada ibunya. Wali Kota dan Istrinya membantu pengobatan ibunya dengan mendatangkan tim dokter terbaik. Dan jati diri tokoh Maryam yang dituturkan oleh Elijah yang memiliki selera humor, suaranya melengking, cepat bosan, periang, setia kawan, berjiwa sosial tinggi. Meskipun Maryam di ejek dengan rambutnya yang keribo dan berkutu dia tetap menjadi teman baik Lail, suka bergurau dan suka membantu bencana alam.

4) Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata, dapat diligat dari gambaran nada suara tokoh berbicara sehingga menggambarkan tekanan yang ada dalam diri tokoh. Selain itu dapat dilihat juga dari dialek tokoh. Ada tokoh yang berdialog menggunakan kosa kata yang baik dan nada yang menggunakan kosa kata yang kurang sopan. Hal ini dikarenakan kondisi jiwa tokoh yang kurang labil. Sehingga menggambarkan sikap mental yang, humoris, periang, peramah, tegas, penolong, ceria dan lembut.

Hasil analisis karakter tokoh dirinjau dari nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata. Ditemukan penekanan yang memiliki selera humor dan melengking pada diri Maryam. Hal ini dapat dibuktikan kata-katanya pada Lail pada saat dia memutuskan memintanya untuk menyisir rambutnya dengan suara nyaring khasnya. Karakter tokoh Esok memiliki sifat peramah dengan tekanan nada suara yang serak saat salah satu marinir menegurnya. Selain itu, Esok juga memiliki jiwa penolong saat berusaha mencari Lail yang dalam bahaya. Sedangkan karakter Ibu Suri memiliki hati yang lembut walaupun tegas dan galak tapi memiliki sifat lembut. Kelembutan hatinya ditunjukkan dengan tekanan nadanya dengan intonasi dingin saat berbicara dengan Lail dan Maryam yang melakukan kesalahan membuat surat palsu dalam mengikuti seleksi menjadi anggota relawan.

- 5) Tindakan para tokoh dapat dilihat dari sikap dan melakukan tindakan. Ada tokoh yang melakukan sikap dan tindakan dengan menolong orang yang mengalami bencana, penyayang, sabar, dan berjiwa sosial.

Hasil analisis karakter tokoh ditinjau dari tindakan tokoh dapat dilihat dari cara tokoh merespon sebuah masalah. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan ada tokoh seorang gadis yang penyayang yang terlihat pada tokoh Lail. Ia menyayangi ayah dan ibunya. Ia sangat tidak rela kehilangan orang tuanya. Ia ingin selalu menolong mereka sewaktu kesusahan. Tindakan yang dilakukan Lail adalah ketika gempa bumi berakhir, Lail berusaha menyelamatkan ibunya, namun tubuh ibunya terjatuh bersama guguran tanah, terseret ke dalam lorong kereta yang ambruk empat puluh meter ke bawah.

Lail justru melepaskan satu tangannya untuk menolong ibunya. Selain penyayang Lail juga merupakan seorang gadis mempercayai kekuatan doa, tindakan yang dilakukan Lail adalah mendoakan ibu Esok dan berharap akan ada keajaiban sehingga ibu Esok bisa selamat dari bencana gempa bumi. Tindakan Esok yang memiliki watak yang penyabar dan penyayang. Esok menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dan melalui peristiwa yang terjadi. Esok dengan sabar membantu Lail melewati berbagai rintangan di jalan dan memastikan bahwa Lail baik-baik saja. Selain itu, ada karakter tokoh Maryam melalui tindakan memiliki watak yang setia kawan. Maryam untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Maryam melalui peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, pada dasarnya karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Liye adalah gambaran di kehidupan dunia nyata. Yang mengangkat tema kehidupan seperti, persahabatan, cinta, perpisahan, melupakan dan hujan. Semua ini dapat dijadikan pelajaran dan tolak ukur berharga kita dalam berpikir, bertindak, dan bertutur. Novel *Hujan* karya Liye ini diharapkan dapat mengubah cara berpikir, bertindak, dan bertutur seseorang agar mampu mengarahkan tingkahlakunya ke dalam hal-hal yang positif guna menciptakan keharmonisan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

5.3 Uraian Perbandingan Karakterisasi Tokoh Berdasarkan Metode Langsung (*telling*) dan Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan dua metode ini, karakterisasi tokoh dari dua metode ini ternyata memiliki perbedaan. Penggunaan metode langsung (*telling*) menghasilkan karakterisasi tokoh yang berbeda dengan penggunaan metode tidak langsung (*Showing*). Dari 9 tokoh di atas, yang dihadirkan pengarang dalam novel *Hujan* ini, ternyata pengarang menghadirkan secara metode langsung (*telling*) 9 tokoh ini rata-rata memiliki karakter yang pekerja keras, cerdas dan berhati baik. Sedangkan secara metode tidak langsung (*showing*) 9 tokoh ini dihadirkan dengan karakter yang rata-rata memiliki karakter yang jujur, ramah, dan berjiwa sosial.

Secara metode langsung (*telling*) 9 tokoh ini rata-rata memiliki karakter yang pekerja keras, cerdas, dan baik hati. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa karakter tokoh di dalam novel. Contohnya tokoh Lail yang memiliki karakter pekerja keras dalam menjadi seorang relawan muda yang memiliki banyak prestasi yang tidak semua anak seusianya memilikinya. Semenjak Lail menjadi seorang anak yatim piatu, Lail menjadi seorang anak yang pekerja keras, walaupun sebelumnya Ia adalah anak semata wayang yang memiliki karakter manja. Selain pekerja keras, Lail juga adalah seorang anak yang cerdas, hal itu dibuktikan dengan prestasinya dibidang pendidikan. Ia adalah salah satu anak penerima beasiswa keperawatan dari sebuah Universitas ternama di kotanya. Lail merupakan anak cerdas yang tidak pernah berhenti

belajar dan belajar selama hidupnya. Selain pekerja keras dan cerdas, Lail juga memiliki hati yang baik.

Bukan hanya Lail, tokoh Maryam juga digambarkan memiliki karakter yang sama dengan tokoh Lail. Maryam adalah seorang relawan muda yang pekerja keras satu organisasi bersama Lail. Maryam juga merupakan salah satu anak yang cerdas. Ia juga salah satu anak yang mendapatkan beasiswa keperawatan bersama-sama Lail. Maryam memiliki karakter yang baik hati pula.

Selain tokoh Lail dan tokoh Maryam, ada juga tokoh yang diberi nama Esok. Esok adalah tokoh yang pekerja keras, sangat cerdas dan baik hati tentunya. Hal itu dapat dibuktikan melalui kerja kerasnya selama hidup sebagai seorang anak yang merawat ibunya sendiri. Kecerdasannya dibuktikan sebagai seorang ahli ternama dikotanya, dan penemu-penemu barang elektronik yang begitu canggih. Esok juga dijadikan sebagai anak angkat dari seorang walikota berkat karakternya yang pekerja keras, cerdas dan baik hati tentunya.

Sedangkan secara metode tidak langsung (*showing*) 9 tokoh ini dihadirkan dengan karakter yang rata-rata memiliki karakter yang jujur, ramah, dan berjiwa sosial. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa karakter tokoh di dalam novel. Contohnya tokoh Elijah yang memiliki karakter seorang psikiater yang jujur. Elijah selalu mengatakan kejujuran kepada setiap pasiennya tentang kebenaran penyakit mereka, walaupun hal itu akan sangat menyakitkan bagi pasiennya, Ia tetap akan berkata sejujur-jujurnya. Selain jujur, Elijah juga

memiliki karakter yang ramah terhadap setiap pasiennya. Walaupun kejujuran yang menyakitkan yang Ia sampaikan kepada setiap pasiennya, itu akan tertutupi dengan cara ia menyampaikannya dengan keramahannya. Sebagai seorang psikiater yang handal, Elijah juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Itu dibuktikan dengan ia menjadi seorang relawan perawat dalam setiap bencana alam yang menimpa kotanya.

Selain tokoh Elijah, tokoh Lail, Maryam, dan tokoh Esok serta tokoh Claudia memiliki karakter yang sama dengan Elijah. Contohnya tokoh Claudia digambarkan sebagai seorang anak dari pemimpin kota dan anak orang kaya. Namun itu tidak menjadikannya sebagai anak yang sombong. Claudian memiliki karakter yang jujur, hal itu terlihat ketika setiap Ia mengagumi sesuatu pasti ia akan tetap berkata jujur, meski hal tersebut tidak seimbang dengan gaya hidupnya. Claudia juga memiliki karakter yang ramah terhadap setiap orang. Meski menjadi seorang putri dari pasangan yang kaya raya, Claudia tetap menjadi seorang anak biasa seperti anak-anak lainnya yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

BAB VI

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan data penelitian, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode langsung (*telling*) dalam novel *Hujan* karya Tere Liye mencakup: a) karakter menggunakan nama tokoh meliputi: karakter tokoh yang memiliki sifat tidak mudah putus asa, berpendirian teguh, berjiwa sosial tinggi, berhati tulus, dan mandiri., genius, perhatian, peramah, profesionalitas kerja, penyabar, tegas, periang, sifat taktis, dan peduli; b) penampilan tokoh meliputi: sosok yang rapih, cantik, ramah, peduli, kuat, tangkas, pekerja keras, penyayang, pering dan cerdas; c) tuturan pengarang meliputi: sosok yang pencemburu, berjiwa sosial, tegas, dan disiplin.
- b. Karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode tidak langsung (*showing*) dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, mencakup: a) melalui dialog tokoh meliputi: karakter tokoh yang suka berbicara tentang kejujuran, ada yang berbicara mengenai keberanian orang, ada yang arah pembicaraanya ramah, ada yang berbicara mengingatkan orang, serta ada yang berbicara memuji kecantikan orang lain; b) lokasi dan situasi percakapan tokoh meliputi: ada yang serius, suka berkumpul dan romantis; c) jati diri tokoh yang dituju penutur meliputi: karakter tokoh yang berwatak cantik, anggun, baik, tidak sombong dan peduli; d) nada suara, dialek, dan kosa

kata meliputi: karakter tokoh yang suka humoris, periang, peramah, tegas, penolong, ceria dan lembut; dan e) tindakan tokoh meliputi: ada tokoh yang melakukan sikap dan tindakan dengan menolong orang yang mengalami bencana, penyayang, sabar, dan berjiwa sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti berikutnya

Untuk meningkatkan apresiasi sastra, bagi peneliti lain hendaknya mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi dari perkembangan sastra yang berupa novel *Hujan* dengan menggunakan pendekatan yang lainnya.

b. Bagi Pendidik

Novel *Hujan* karya Tere Liye diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena novel tersebut mengandung amanat yang baik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai aspek sosiologi sastra dalam novel. Selain itu, novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan potret kemajuan IPTEK di Indonesia yang diimbangi dengan budaya sosial yang bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Faruq. 2012. *Metode Penelitian Sastra (Sebuah Penjelajahan Awal)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khuta Ratna, Nyoman. 2010. *Teori , Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khuta Ratna, Nyoman. 2013. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Jakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pujiharto. 2012. *Pengantar teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak
- Ryan, Michael. 2011. *Teori sastra (Sebuah Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Semi, M. Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang
- _____ 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- 

- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Dasar – Dasar Psikosastra*. Angkasa: Bandung
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo : BMT Nurul Jannah
2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Waluyo, Herman. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Zaidan, Abdul Rojak. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sari, Ratna. 2011, dalam ratnasarivicky09.blogspot.com/2011/0/03/struktur-dan-unsur-intrinsik-novel.html, diunduh pada tanggal 02 Februari 2017, 18.30
- Mustikasari, Anita. 2013, <http://mustikanitaaa.blogspot.co.id/2013/11/pertahanan-karakter.html>, di unduh pada tanggal 02 Februari jam 19:00